

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian atas pengaruh hasil *underwriting*, likuiditas, pertumbuhan modal sendiri dan pertumbuhan aset terhadap pencapaian rasio *risk based capital* perusahaan asuransi di Indonesia pada tahun 2011-2015 maka dirumuskan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Terdapat pengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh hasil *underwriting* terhadap pencapaian rasio *risk based capital*. Kemampuan *underwriter* dalam menerima risiko akan memberikan tren terhadap rasio *risk based capital* dikarenakan adanya peningkatan jumlah penutupan asuransi atau penutupan asuransi dengan tingkat risiko yang lebih tinggi.
2. Tidak terdapat pengaruh atas variabel likuiditas terhadap pencapaian rasio *risk based capital*. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya tren pada likuiditas tidak berpengaruh terhadap pencapaian rasio *risk based capital*.
3. Tidak terdapat pengaruh atas variabel pertumbuhan modal sendiri terhadap pencapaian rasio *risk based capital*. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya tren pada pertumbuhan modal sendiri tidak berpengaruh terhadap pencapaian rasio *risk based capital*.
4. Terdapat pengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh pertumbuhan aset terhadap pencapaian rasio *risk based capital*. Hal ini menunjukkan bahwa tren pertumbuhan aset memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat rasio *risk*

based capital. Hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya aset, maka perusahaan asuransi memiliki cadangan untuk membayar klaim kepada tertanggung dalam hal modal yang dimilikinya tidak mencukupi.

B. Implikasi

Setelah dilakukan penarikan kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh hasil *underwriting*, likuiditas, pertumbuhan modal sendiri dan pertumbuhan aset terhadap pencapaian rasio *risk based capital* perusahaan asuransi di Indonesia pada tahun 2011-2015 dapat dirumuskan beberapa implikasi yaitu:

1. Manajemen perusahaan asuransi harus lebih memperhatikan kebijakan pada proses *underwriting* guna menyeleksi risiko supaya rasio *risk based capital* tetap terjaga dan dapat membuat investor tertarik. Karena investor cenderung tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan asuransi yang sehat, yaitu perusahaan asuransi dengan nilai *risk based capital* yang tinggi.
2. Manajemen perusahaan asuransi harus bisa menjaga tingkat pertumbuhan aset, baik dalam bentuk investasi maupun non investasi. Karena dengan meningkatnya aset perusahaan maka perusahaan asuransi memiliki cadangan untuk membayar klaim kepada tertanggung dalam hal modal yang dimilikinya tidak mencukupi dan solvabilitas juga meningkat. Meskipun begitu, pihak manajemen perusahaan asuransi juga harus bisa memilih aset yang baik, yaitu aset yang memiliki risiko kegagalan yang kecil atau aset yang memang sudah terjamin seperti misalkan investasi pada surat berharga yang diterbitkan oleh Negara atau Bank Indonesia.

3. Calon tertanggung harus memperhatikan kondisi kesehatan keuangan perusahaan asuransi sebelum melakukan penutupan asuransi, salah satunya dengan melihat rasio *risk based capital* setiap tahunnya, apakah masih di atas 120% atau tidak. Karena dari rasio *risk based capital* dapat terlihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan asuransi tersebut sehingga calon tertanggung bisa terhindar dari kerugian yang mungkin akan menimpanya.

C. Saran

Setelah menyimpulkan dan membuat implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran untuk peneliti yang akan datang, yaitu:

1. Peneliti yang akan datang diharapkan dapat melakukan perbaikan dalam hal jumlah sampel yang diperbesar, hal ini diperlukan untuk meningkatkan hasil penelitian yang lebih relevan. Penambahan variabel independen lainnya juga dapat dilakukan untuk meningkatkan proporsi dalam menjelaskan variabel dependen.
2. Selain itu, periode waktu penelitian yang digunakan bisa lebih panjang agar pengamatan mengenai solvabilitas perusahaan asuransi nantinya akan memperoleh gambaran yang lebih luas.
3. Adanya keterbatasan yang dialami oleh peneliti pada saat pengumpulan data. Karena banyak perusahaan asuransi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga sulit untuk mendapatkan laporan keuangan tahunannya.

Sehingga peneliti mencoba mencari laporan keuangan melalui masing-masing *website* perusahaan asuransi tersebut.

4. Adanya ketidaksesuaian antara data yang didapat dari sumber Laporan Statistik Perasuransian Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia atau di masing-masing *website* perusahaan asuransi. Ketidaksesuaian tersebut terletak pada nominalnya, sehingga dalam pelaksanaannya menimbulkan kesulitan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan namun yang telah diaudit. Karena dengan menggunakan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan, peneliti dapat memperoleh data dengan sangat rinci yang bisa diperoleh dari catatan atas laporan keuangan.
5. Masih terbatasnya penelitian terdahulu yang membahas topik serupa dengan menggunakan sampel perusahaan asuransi umum di Indonesia yang menyebabkan peneliti menghadapi kesulitan dalam memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Sehingga peneliti menggunakan penelitian terdahulu internasional sebagai bahan acuan.